

Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4:6-16

Dr. Juanda

Zevania Venda

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya

E-mail: juanda@stti-surabaya.ac.id

E-mail: zevaniavendaa@gmail.com

Abstract. *Since the appearance of the church, heresy has also begun to run rampant. The problem the same, also being faced by the church in this century. In Ephesians, Christians get attacks from both Jewish and Greek traditions at that time. Starting from Gnostic influence is also the god's worship. Then it is necessary to take a stand to see the situation like this, considering that if left unchecked it will damage the faith the church of God at that time. Then through Timothy's letter, Paul wanted to advise how to deal with avoiding superstition, faithful worship, full hope to God, teaches the true teachings and sets an example in the spiritual life.*

Keywords: Christians, Heresy, Tradition

PENDAHULUAN

Keberadaan ajaran sesat adalah untuk melemahkan iman kepada ajaran Alkitab. Dr. Soedarmo mengatakan bahwa "Ajaran sesat adalah pandangan atau cara berpikir yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Alkitab."¹ Collins dan Farrugia mengatakan bahwa ajaran sesat adalah "Kepercayaan keliru atau kelakuan yang salah."² Dengan demikian maka ajaran sesat adalah ajaran yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Asas ajaran yang benar perlu dipelihara di dalam kehidupan rohani jemaat Tuhan. Dengan begitu maka apapun macam ajaran sesat yang datang atau mencoba merusak asas ajaran yang benar, maka hal itu tidak mungkin bisa menembus batas-batas kekuatan iman yang sudah dibangun di atas dasar yang kokoh yaitu azas ajaran yang benar berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Kebenaran inti dari Injil (2:8). Ingatlah menekankan kesinambungan dari tindakan ini: hendaknya kamu terus mengingat Yesus Kristus. . . . Paulus sedang menekankan pemberitaan para rasul mengenai Yesus Kristus yang telah bangkit. Paulus memberitakan bahwa Kristus telah mati dan dikuburkan sehingga menutup semua kemungkinan penafsiran tidak harfiah terhadap telah bangkit atau mati. Keturunan Daud. Sang Rasul mengacu kepada Kristus dengan cara ini di sini, di Roma 1:3, dan di Kisah Para Rasul 13:23. Istilah ini memiliki tiga kegunaan yakni menekankan keaslian kemanusiaan

Yesus, garis keturunan Mesianis-Nya dan otoritas tertinggi-Nya.³ Sejak kekristenan muncul di muka bumi ini, maka antikristus pun ikut muncul. Ajarannya segera merebak dan berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ingin menggoncangkan iman Kristen. Inti ajarannya hanyalah memutarbalikkan kebenaran yang sesungguhnya, yang mana jelas sekali bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan.

Di Efesus, jemaat mulai terpengaruh dengan ajaran-ajaran sesat yang mulai masuk sehingga hal itu telah menggoncangkan iman mereka kepada Yesus Kristus.

Masa ketika Timotius dan Titus sedang melayani berbeda dari masa permulaan misi Kristiani. Gereja-gereja telah bertumbuh dan berkembang dalam berbagai segi dan harus menghadapi masalah-masalah yang biasa dihadapi semua pemimpin generasi kedua. Mereka menghadapi pertentangan yang kebanyakan timbul dari perdebatan di dalam gereja. Mereka menghadapi pembelotan, ketika banyak petobat yang pernah begitu bersemangat kini menyangkali iman Kristen mereka (2 Tim.1:15). Mereka menghadapi ancaman kesalahan doktrin pada tingkat yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Karena itu, unsur politik rohani dalam pelayanan merupakan prioritas dalam pemikiran Paulus. Timotius dan Titus harus berjuang demi iman (1 Tim. 1:18; 2 Tim. 2:1-10).⁴

¹Dr. R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 275.

²Collins dan Farrugia, *Kamus Teologi*, 294.

³Pfeiffer dan Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* 3, 889-890.

Jemaat di Efesus merupakan jemaat hasil pelayanan penginjilan Paulus bersama dengan Timotius sebagai rekan pelayanan. Jemaat Efesus ditinggalkan Paulus dan diserahkan di bawah pembinaan Timotius sebagai rekan sekerja Paulus dalam pelayanan.

Paulus membawa Timotius dalam kunjungannya ke jemaat-jemaat di Asia Kecil. Selesai perkunjungan ini Paulus meninggalkan Timotius di Efesus (1 Tim. 1:3) dengan tugas untuk melanjutkan pembinaan jemaat-jemaat di sana, khusus di dalam menanggulangi ajaran-ajaran sesat. Paulus sendiri melanjutkan perjalanannya ke Makedonia untuk mengunjungi jemaat-jemaat di wilayah ini.¹

Timotius diberikan tanggung jawab untuk membina jemaat di Efesus, sedangkan Paulus melanjutkan perjalanannya ke Makedonia untuk penyelesaian segala masalah yang ada di sana.

Keberadaan jemaat Efesus yang tinggal dalam kota Efesus yang merupakan kota yang besar, strategis sebagai pusat perniagaan waktu itu, serta merupakan pusat agama kafir, memungkinkan jemaat untuk terpengaruh oleh berbagai ajaran-ajaran yang masuk dalam ajaran jemaat Kristus.

Di samping merupakan pusat geografis dari semua tempat yang dikunjungi Paulus sebelumnya. Efesus juga merupakan pusat agama kafir yang penting. Di kota tersebut kuil besar Dewi Artemis (Diana), yang terkenal sebagai salah satu bangunan ajaib dunia purba. Pelayanan Paulus di Efesus begitu berhasil sehingga dua saka-guru utama kehidupan agama di Efesus terancam akan segera ambruk. Salah satu hal yang membuat Efesus kesohor adalah besarnya jumlah tukang sihir yang berdiam di situ. Banyak dari mereka menjadi Kristen dan membakar kitab-kitab mantranya (Kis. 19:19). Tukang-tukang perak di kota itu melihat perdagangan mereka dalam kuil-kuil dewi Artemis kepada para peziarah mulai merosot, sehingga Demetrius dan tukang perak lainnya menimbulkan huru-hara melawan orang Kristen di kota tersebut (ayat 23-41).²

Letak kota Efesus yang strategis secara geografis dan sebagai tempat pusat agama kafir terbesar pada waktu itu, menjadikan jemaat Efesus harus berhadapan dengan pengikut-pengikut agama kafir yaitu penyembah-penyembah dewi Artemis, di mana jemaat mengalami banyak tekanan dari agama-agama kafir yang ada di sana.

Melihat kenyataan di atas, maka tidak menutup kemungkinan ajaran-ajaran sesat menyusup masuk ke dalam ajaran jemaat Kristen yang ada di Efesus.

Gnosticism – gerakan keagamaan yang berciri dualistik yang menggunakan sumber-sumber Yahudi, Kristiani dan Kafir. Ajaran ini menolak atau mengubah tradisi dan kitab suci dan yakin bahwa mereka memperoleh pengetahuan istimewa mengenai Allah dan tujuan hidup manusia dari tradisi dan pewahyuan rahasia.³

Tampilan Gnostisisme yang mula-mula masuk ke dalam jemaat Tuhan seakan menjadi sarana pembebasan diri dari cengkeraman kehidupan.

Menurut Gnostik, pada saat roh terlepas dari cengkeraman materi, kebangkitan kita telah berlangsung, artinya telah terjadi kebangkitan rohani, bukan kebangkitan tubuh. Kebangkitan rohani itu sudah terjadi pada masa hidup kita sekarang. Ajaran sesat ini menolak kebangkitan tubuh badani pada akhir zaman, karena tubuh (= materi) yang jahat tidak perlu dan tidak dapat dibangkitkan.⁵

Di sisi lain, ajaran agama Yahudi itu masuk ke dalam jemaat Kristus karena ajaran itu bertentangan dan menghujat agama Kristen. Tetapi kemudian sedikit demi sedikit ajaran agama Yahudi itu masuk dan memengaruhi jemaat Kristus sehingga orang Kristen kembali diharuskan untuk mengikuti Taurat Musa.⁴

Pengaruh agama kafir yang menyembah dewi Artemis dan dewa-dewi lain juga, seperti kaisar Romawi, menjadi faktor penyebab jemaat Kristus meninggalkan imannya kepada Yesus Kristus. Hal ini diungkapkan oleh Dr. C. Groenen, Ofm, dalam buku Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru, demikian:

Efesus ialah sebuah kota besar di Asia Depan, yang sekarang hanya tersisa puing-puingnya saja di negeri Turki. Di zaman Perjanjian Baru kota Efesus, yang terletak di pantai Laut Tengah, menjadi ibukota propinsi Romawi yang disebut “Asia.” Metropoli yang bergaya Yunani itu menjadi pusat kebudayaan Yunani dan pusat pemujaan dewi Artemis yang nama Latinnya ialah Diana. Tetapi nama dewi Yunani itu sebenarnya semacam nama samaran bagi dewi setempat, dewi ibu dan dewi kesuburan yang selama ribuan tahun dipuja di sana. Tetapi di samping dewi Artemis dewa-dewi lain dipuja, khususnya kaisar Roma yang didewakan.⁵

Mendengar bahwa adanya banyak ajaran-ajaran sesat yang masuk dalam ajaran jemaat di Efesus karena dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat setempat yaitu agama Yahudi dan kebudayaan Yunani, serta kebiasaan masyarakat setempat yang menyembah dewa-dewi inilah yang menyebabkan Paulus menulis surat kepada

⁴Derek J. Tidball, *Teologi Pengembalaan Suatu Pengantar* (Malang: Gandum Mas, 1995), 138.

¹Dr. R. Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus* (Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 1997), 1.

²John Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis – Teologis* (t.k: t.p., t.t.), 347.

³Gerald O’Collins, SJ dan Edward G. Farrugia, SJ., *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 93.

⁵Ibid, 95.

⁴J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 15.

⁵Dr. C. Groenen, Ofm, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 289.

Timotius guna menguatkan dan menasihati Timotius mengenai pembinaan jemaat Efesus.

Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, mau tidak mau membawa dampak bagi Gereja Tuhan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang terlihat nyata dalam perkembangan Gereja Tuhan adalah di mana Gereja Tuhan semakin bertumbuh secara pesat. Secara kuantitas (jumlah), terlihat semakin menjamurnya kelompok-kelompok orang yang menggabungkan diri dalam suatu komunitas sehingga membentuk suatu organisasi-organisasi atau denominasi-denominasi gereja tertentu, sedangkan secara kualitas terlihat semakin banyak orang-orang percaya yang semakin giat beribadah dan memperlengkapi diri dengan kebenaran firman Tuhan serta berlomba-lomba memberi diri untuk terlibat dalam pelayanan dan menghasilkan buah-buah kekristenan dalam kehidupan seperti terus berusaha hidup menjadi teladan dan menghasilkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.

Namun sebaliknya, dampak negatif pun terlihat di dalam perkembangan Gereja Tuhan, di mana semakin banyak fenomena-fenomena ajaran-ajaran sesat yang mulai merasuki Gereja Tuhan dengan berkedok sebagai ini adalah kebenaran firman Tuhan, yang sebenarnya telah diselewengkan kebenarannya karena pengaruh penafsiran dan kepentingan-kepentingan pribadi belaka.

Menurut seorang teolog Belanda menyatakan bahwa Ajaran sesat adalah ajaran atau paham yang berada di luar atau yang menyimpang dari ajaran gereja resmi atau arus utama, atau dengan kata lain ajaran-ajaran yang juga menyatakan tentang kebenaran tetapi sebenarnya menyimpang dan menyesatkan setiap orang yang mendengar terlebih mereka yang berada dalam gereja lokal.⁶

Gereja-gereja Tuhan sering diajarkan berbagai dogma yang menjadi pegangan dalam organisasi gereja tersebut, misalnya tentang Allah, Yesus Kristus, Roh Kudus, Pembaptisan, Perjamuan Kudus dan sebagainya.

Melalui aneka dogma ini, masih banyak orang percaya yang belum benar-benar memahami dengan jelas kebenarannya berdasarkan Alkitab sehingga hal inilah yang bisa menjadi penyebab orang percaya akan dengan mudah terpengaruh dan disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran yang tidak benar dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Masuknya suatu ajaran sesat dalam Gereja Tuhan, itu disebabkan oleh banyak hal. Ajaran setan-setan atau iblis tidak hanya ingin menjatuhkan anak-anak Tuhan dengan meletakkan jerat-jerat dalam bidang etis (1 Tim 3:6-7), melainkan juga dengan cara memasukkan ajaran-ajaran sesat ke dalam jemaat. Dalam Kisah Para Rasul

20:29-30 menyatakan bahwa di waktu-waktu kemudian ... nubuat bahwa ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat, sehingga pada akhir hidup Paulus, semua yang dinubuatkan mulai menjadi kenyataan.⁷

Dalam bahasa lain, maka ajaran sesat atau tipu daya pendusta-pendusta' dikatakan, "Oleh kemunafikan pendusta-pendusta." Para pengajar sesat waktu mulai mengajarkan ajaran sesatnya, mereka mengetahui bahwa itu menyimpang dari 'ajaran yang sehat' (1 Tim 1:10) tetapi mereka tidak menyajikan sebagai ajaran yang suci dan benar berdasarkan kebenaran Alkitab. Oleh sebab itu mereka berlaku munafik dan berdusta.

Para pembawa ajaran sesat sengaja memalsukan ajaran yang sehat, mereka memperkosa hati nurani setiap orang yang mendengar sehingga hati nuraninya tidak murni lagi dan tidak berfungsi sebagai penyalur peringatan-peringatan Tuhan. Di sini perlu untuk dapat melihat hubungan antara iman dan hati nurani, bila yang satu lemah, maka yang lain akan ikut dilemahkan.⁸

Dalam suatu organisasi gereja, dicontohkan perlu kembali ke tradisi Yahudi, pantangan nikah (mereka melarang orang kawin), sinkretisme dan lainnya. Ada pengaruh Gnostik pula di dalamnya, yang mengajarkan dualisme atau pertentangan antara roh dan materi (tubuh). Roh manusia adalah percikan Allah, sedangkan tubuh berasal dari dosa. Demikian juga dengan pantangan terhadap benda makanan (melarang orang makan makanan), yang dianggap mengandung dosa bendawi, orang berusaha melepaskan diri dari belenggu-belenggu materi. Ajaran sesat ini berwujud sinkretisme yang terdiri dari unsur-unsur Gnostik dan unsur-unsur agama Yahudi.⁹

Setiap orang percaya perlu mempersiapkan diri sebelum menghadapi tugas yang berat dalam melawan ajaran sesat, seperti yang dialami oleh Timotius dan jemaat Efesus, pada waktu itu seperti,

Gambaran paling menarik adalah kesia-siaan yang nyata dalam kebanyakan ajaran itu. Paulus menunjuk kepada soal-soal yang dicari-cari yang bodoh dan tidak layak (2 Tim. 2:23), dan hal ini dianggapnya tidak berguna dan sia-sia belaka (Tit. 3:9). Seterusnya banyak perdebatan mengenai perkataan-perkataan (2 Tim.2:14) yang tidak baik (1 Tim. 6:20 dan 2 Tim. 2:16) menunjukkan kepada 'omongan yang kosong.'

Sebetulnya guru-guru ini lebih banyak membuang waktu untuk soal-soal yang tidak berguna. Di antara beberapa orang ada kecenderungan ke arah *asketisme* yang berlebih-lebihan, baik dalam bentuk melajang maupun berpantang makan daging (1 Tim. 1-4). Seterusnya ada kecenderungan untuk taat beragama tetapi secara lahiriah, dan pada hakikatnya tidak

⁷Budiman, *Tafsiran Surat-Surat PaOstoral*, 65.

⁸Brill, *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*, 14.

⁹John R. W. Stott, *II Timotius* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 83.

⁶Pdt. Dr. Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996), 36.

mempunyai kekuatan dalam hidup keagamaan (2 Tim. 3:1).¹⁰

Ajaran-ajaran sesat ini hanya akan membawa orang percaya untuk tidak mencapai pada tujuan iman yang sebenarnya yaitu Yesus Kristus. Oleh karena itu maka orang percaya perlu memperdalam iman di dalam Yesus Kristus dengan berbagai kegiatan pendalaman Alkitab yang diadakan dalam gereja-gereja lokal. Di mana dengan berbagai pelajaran-pelajaran pendalaman Alkitab yang ada dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan kebenaran Firman Tuhan kepada setiap orang percaya. Dengan demikian maka orang percaya tidak mudah digoncangkan oleh berbagai pengajaran-pengajaran yang tidak benar, yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Ajaran-ajaran sesat yang ada lainnya, seperti adanya penemuan sejarah akan kuburan Yesus atau lebih dikenal dengan *Jesus Tomb* atau penelusuran sejarah akan keturunan Yesus, atau *Jesus Dynasty* dan lainnya, merupakan ajaran-ajaran yang tidak mengakui akan keilahian Yesus Kristus. Yesus Kristus hanya sebagai manusia biasa, yang mati dan tidak pernah bangkit. Hal ini telah menggoncangkan iman beberapa orang percaya sehingga menyebabkan mereka kemudian meninggalkan imannya kepada Tuhan Yesus Kristus, serta beralih kepada ajaran yang tidak benar tersebut.

Semakin banyak orang percaya yang kemudian mengartikan segala kebenaran firman Tuhan berdasarkan rasio dan selera semata. Kebenaran yang tidak dapat diterima atau dipahami oleh rasio, maka hal itu bukanlah kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Segala sesuatu selalu diukur dengan pengetahuan manusia, padahal kalau berbicara mengenai kebenaran firman Tuhan, maka banyak hal yang tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan atau rasio manusia, tetapi hanya dapat dijangkau dan dimengerti dengan iman.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana ajaran sesat yang timbul di Efesus ini menyesatkan jemaat Tuhan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan adalah:

Pertama, untuk memahami dengan tentang ajaran sesat yang ada di jemaat Efesus.

Kedua, untuk mengetahui perkembangan ajaran sesat di jemaat Efesus.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah: Pertama, memberikan pemahaman sekitar ajaran sesat yang begitu berbahaya bagi iman Kristen.

Kedua, memberikan pengertian untuk mewaspadaikan ajaran sesat yang berkembang di antara orang percaya.

Kepustakaan

Aritonang, Pdt. Dr. Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.

Barclay, William *Pemahaman Alkitab Sehari-hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.

Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.

Budiman, DR. R. *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus* Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 1997

Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.

Chauke, E. dan B. Beckelhymer. *Penyelidikan Perjanjian Baru 3*. Bandung: Kalam Hidup, t.t..

Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis – Teologis*. t.k: t.p., t.t.

Earle, Ralph. *Word Meanings In The New Testament One-Volume Edition*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1994.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993.

Gabelin, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary Volume 11*. Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 2002.

God's Word Today's Bible Translation That Says What It Means. Grand Rapids Michigan: World Publishing, 1998.

Groenen Ofm, Dr. C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Hayford, Jack W. *Memenangkan Masa Depan*. Yogyakarta: Yaysan Andi, 2001.

Henrichsen, Walter A. *Melatih Murid Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.

¹⁰*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 685-686.

<https://www.academia.edu/38070505/Anti-Sesat>

https://www.academia.edu/38215738/Seni_Tafsir_Alkitab

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Little, Paul E. *Kutahu Yang Kupercaya*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.

MacArthur, John. *The Mac Arthur New Testament Commentary 2 Timothy*. Chicago: Moody Press, t.t.

_____. *Prioritas Utama Dalam Penyembahan*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.

Martin, Alfred, Th.D. *Survey Of The New Testament Matthew – Revelation*. Chicago: Moody Bible Intitute, 2000.

O'Collins, Gerald, SJ. dan Edward G. Farrugia, SJ. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Pfeiffer, Charles F. dan Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary 3*. Malang: Gandum Mas, 2001.

Ramsay, William M. *Historical Commentary On The Pastoral Epistle*. Grand Rapids: Kregel Publications, 2000.

Roni, Pdt. K. A. M. Jusuf. *Iman Yang Berkemenangan*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000.

Scougal, Henry dan Robert Leighton. *Hidup Yang Berlimpah Di Dalam Allah* Surabaya: Momentum, 2005.

Soedarmo, Dr. R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.

Soedarmo, Dr. R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002.

Stott, John R. W. *II Timotius*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.

Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.

Tidball, Derek J. *Teologi Pengembalaan Suatu Pengantar*. Malang: Gandum Mas, 1995.

Tulluan, Pdt. Ola, Ph. D. *Introduksi Perjanjian Baru*. Jawa Timur: Departemen Literatur YPPH, t.t.

Verkuyl, Dr. J. *Aku Percaya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995.

Warren, Rick. *Kehidupan Yang Digerakkan Oleh Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 2005.

Wiersbe, Warren W. *Setia Di Dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.

_____. *Dewasa Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.

Yands, Prof. R. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1998.